

Pengembangan Instrumen Penilaian Sosial Emosional di Sekolah Dasar

Linda Rizkhi Aprianti¹, Sevia Nur Adinni², Wafiq Sabilla Mufidah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

*E-mail corresponding author: wafiq.sabilla.2201516@students.um.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Accepted: December 26, 2024

Keywords:

Assessment instruments

Reliability

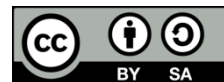
Social emotional

Validity

ABSTRACT

This study aims to develop a social emotional instrument specifically for elementary school children that has been tested for validity and reliability and through instrument analysis. This type of research is development research using the R&D and ADDIE development models. The method used is using an expert validation sheet. The results of the study obtained are: 1) Expert assessment states that the social emotional instrument is suitable for use; 2) Validity tests show that this instrument is valid with the criteria for valid and very valid item validity; 3) This social emotional instrument is a reliable instrument. So that the development of the resulting social emotional instrument is an instrument that is suitable for use.

This is an open-access article under the CC BY-SA license..



PENDAHULUAN

Pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional di Sekolah Dasar (SD) menjadi topik yang penting dalam dunia pendidikan. Menurut Nurjannah (2017), perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial. Anak-anak menjadi lebih baik dalam mengendalikan perasaan mereka karena mereka lebih mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan mereka secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling. Pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian siswa, termasuk aspek sosial dan emosional. Instrumen penilaian sosial dan emosional dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengatasi kesulitan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional di Sekolah Dasar (SD) menjadi penting untuk dilakukan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Dalam konteks ini, pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional yang terintegrasi dengan teknologi menjadi inovasi yang penting untuk dilakukan. Hal ini dapat membantu guru mengevaluasi kemampuan sosial dan emosional siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional juga dapat meningkatkan kualitas dan akurasi penilaian. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional yang terintegrasi dengan teknologi di Sekolah Dasar (SD) menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu telah memberikan sejumlah bukti bahwa penilaian pembelajaran dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada aspek sosial dan emosional anak. Pengaruh ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana penilaian dilakukan, bagaimana hasilnya disampaikan, dan bagaimana siswa meresponsnya. Dalam beberapa kasus, tekanan dari penilaian yang berlebihan atau metode penilaian yang tidak sesuai dapat memicu stres dan kecemasan, yang dapat berdampak negatif pada aspek sosial dan emosional anak. Di sisi lain, penilaian yang tepat dan berfokus pada perkembangan holistik siswa dapat memotivasi anak untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Penilaian yang memberikan umpan balik konstruktif dan kesempatan untuk merayakan prestasi sosial dan emosional dapat membangun kepercayaan diri dan dorongan positif pada siswa.

Pengembangan Instrumen Penilaian Sosial/emosional siswa di Sekolah Dasar terdahulu telah menggunakan beberapa aspek. Dalam kajian literatur, beberapa sumber penelitian menunjukkan berbagai aspek pengembangan

instrumen penilaian sosial/emosional siswa. (Khairiah, 2018) Dalam penelitiannya menggunakan dua teori pengembangan yang dikutip dari pendapat Santrock Terj Wibowo yaitu Teori pengembangan Ekologi Bronfenbrenner dan Teori Perkembangan Sosial Emosional/rentang Hidup Erikson. Pada penelitian ini sendiri berisi tentang pembahasan penerapan instrumen penilaian sosial emosional terkhususnya pada penerapan asesmen tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Menurut penelitian Puspita, D, dkk (2021) Jika anak-anak masih kurang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, mereka mungkin menghadapi masalah pembelajaran. Sehingga asesmen terhadap sosial emosional anak sangat penting, di sini penulis ceklit sebagai asesmen perkembangan sosial emosional anak. Pada Jurnal Ilmiah yang dikembangkan oleh Kuntoro, B, dkk (2020) mengatakan bahwa ada beberapa aspek indikator perilaku yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam instrumen penilaian sikap dan emosional siswa yaitu, perilaku tanggung jawab, perilaku santun, dan perilaku peduli.

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan kesesuaian teori adalah hal yang penting dalam melaksanakan uji validitas instrumen penilaian (Ananto, M. C., & Vinayastri, A. 2021). (Dalam artikel yang ia tulis Utami, N. R. (2019) terdapat revisi tata bahasa di setiap instrumen penilaian sikap dan emosional yang diujikan, selain itu, dalam memahami kecerdasan emosional anak melibatkan penggabungan teknik penilaian. Suriyono (2019) dalam artikelnya menjelaskan bahwa instrumen asesmen sikap sosial menggunakan bahasa Indonesia yang benar, jelas, komunikatif, dan efektif, kemudian secara materi dituliskan sesuai dengan indikator sikap sosial yang ditetapkan. Sedangkan secara konstruksi dan penampilan memiliki petunjuk penggunaan yang lengkap dan layout yang rapi. Dalam Lisnawati, S (2011) dilakukan perbaikan redaksi kalimat dalam percobaannya, hal ini sangat membantu dalam menentukan validitas konstruk dalam penelitiannya tentang Development Of emotional Quotient instrument. Selain itu, ia juga mengembangkan penelitian (penilaian) berdasarkan kesesuaian konsep.

Tabel 1. Kajian literatur Penembangan penilaian sosial emosional siswa SD

| | |
|---|---|
| Ananto, M. C., & Vinayastri, A. (2021). | <ul style="list-style-type: none"> ● Bahasa ● Kesesuaian dengan teori |
| Utami, N. R. (2019). | <ul style="list-style-type: none"> ● Tata bahasa ● Teknik penilaian ● Kesesuaian item |
| Sriyono. (2019) | <ul style="list-style-type: none"> ● Bahasa ● Materi ● Konstruksi ● Penampilan |
| Lisnawati, S. (2011). | <ul style="list-style-type: none"> ● Redaksi kalimat ● Kesesuaian konsep |
| Pada Penelitian ini | <ul style="list-style-type: none"> ● Bahasa ● Kesesuaian materi ● Konstruksi ● Penampilan |

Secara rasional, evaluasi dalam penilaian terhadap sikap dan emosional anak dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Terutama untuk mengetahui sampai mana siswa tersebut dapat memahami pembelajaran yang telah diterima olehnya. Apalagi sekarang dunia pendidikan sedang berpusat pada pendidikan karakter pada anak. Sehingga apabila tidak ada evaluasi tentang sosial emosional anak guru akan merasa kesulitan dalam mengetahui perkembangan siswanya. Penilaian perkembangan sosial emosional anak meliputi penilaian sikap. Seperti bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, kemudian bagaimana anak menghadapi masalah yang ia temukan, bagaimana mereka bersikap dalam keseharian mereka. Respon anak terhadap peristiwa juga dapat menunjukkan sejauh mana perkembangan emosionalnya. Karena seringkali respons tersebut muncul tanpa pemikiran yang dalam, melalui alam bawah sadar. Ketika seorang anak mengalami sesuatu dalam hidupnya, dia akan menjadi seperti hal otomatis. Pada tahap perkembangan emosional ini, akan ada tolak ukur yang baik untuk bagaimana seorang anak seharusnya merespon situasi yang dialaminya dan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi yang lebih mendalam terhadap perkembangan siswa dalam aspek non-kognitif. Hal ini juga akan membantu guru dan lembaga pendidikan untuk merancang intervensi yang sesuai guna meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, model penelitian pengembangan (R&D) digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji seberapa efektif produk tersebut (Sugiono, 2015:407). Kami menggunakan model ADDIE untuk penelitian ini karena model ini sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional dan berfungsi sebagai pedoman untuk membangun perangkat dan infrastruktur yang efektif, dinamis, dan mendukung kerja pelatihan itu sendiri. Model ADDIE terdiri dari lima langkah, yang meliputi:



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

1. Analisis adalah menganalisis kebutuhan proses pembelajaran untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat serta kompetensi peserta didik.
2. Desain adalah menentukan kompetensi khusus, metode, bahan ajar, dan pembelajaran.
3. Pengembangan adalah membuat program dan bahan ajar yang akan digunakan dalam program.
4. Pelaksanaan adalah menerapkan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasinya.
5. Evaluasi adalah mengevaluasi program pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya.

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan pengembangan instrument penilaian sosial/emosional di Sekolah Dasar (SD). Materi yang akan dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian sosial/emosional dari artikel-artikel terdahulu. Alasan, digunakannya model ADDIE adalah model pengembangan yang memiliki beberapa tahap kerja. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang sah, setiap langkah dievaluasi dan di revisi. Selain itu, meskipun model ADDIE sangat sederhana, implementasinya dilakukan secara menyeluruh. Model ADDIE adalah model perancangan pembelajaran yang memungkinkan pengembangan alat penilaian sosial dan emosional secara sistematis. Selain itu, struktur ADDIE yang umum sehingga dapat digunakan diberbagai pengaturan.

Dalam penelitian ini, memiliki peran sebagai subjek penelitian adalah beberapa ahli validasi yang memiliki keahlian dalam bidang penilaian sosial emosional. Beberapa ahli tersebut memiliki kompetensi dalam penyusunan dan penggunaan bahan penilaian sosial emosional sebagai topik pembahasan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat untuk meneliti dampak evaluasi dan respons sosial mereka. Untuk memastikan keberhasilan pengumpulan data perlu memperhatikan pertanyaan yang mendalam terkait hasil evaluasi dan respons sosial. Setelah dirancang, kuesioner diujicobakan untuk memastikan validitasnya melalui masukan ahli pendidikan. Kemudian, disebarkan kepada responden setelah evaluasi. Data dari kuesioner akan dianalisis untuk melihat pola perubahan respons sosial dan emosional siswa.

Tabel 2. Lembar Validasi

| Kriteria | Nomor soal | | | | | Saran |
|--|---------------|---|---|---|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Bahasa | | | | | | |
| Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda | | | | | | |
| Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | | | | | | |
| Kesesuaian Materi | | | | | | |
| Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori | | | | | | |
| Keakuratan penilaian sosial emosional berdasarkan teori | | | | | | |
| Konstruksi | | | | | | |
| Terdapat proses penskoran yang didirikan secara jelas dan mudah untuk dipahami | | | | | | |
| Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | | | | | | |
| Penampilan | | | | | | |
| Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | | | | | | |
| Memiliki penempatan Layout yang rapi | | | | | | |
| Keterangan: | | | | | | |
| Skor | Keterangan | | | | | |
| 5 | Sangat Baik | | | | | |
| 4 | Cukup Baik | | | | | |
| 3 | Baik | | | | | |
| 2 | Kurang Baik | | | | | |
| 1 | Sangat Kurang | | | | | |

Tabel 3. Aspek-Aspek Indikator Instrumen Penilaian Sosial Emosional

| Aspek Validasi | Indikator Instrumen |
|----------------|--|
| Bahasa | Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda |
| | Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). |
| | Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori |

| Aspek Validasi | Indikator Instrumen |
|-------------------|---|
| Kesesuaian materi | Keakuratan penilaian sosial emosional berdasarkan teori |
| Kontruksi | Terdapat proses penskoran yang didirikan secara jelas dan mudah untuk dipahami Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. |
| Penampilan | Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami. Memiliki penempatan Layout yang rapi |

Dalam upaya mencari instrumen penilaian sikap sosial dan emosional, kajian literatur ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas berbagai instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Alasan dipilihnya analisis data kuantitatif memiliki beberapa alasan yang mendasar dan bermanfaat, seperti pengumpulan data terukur, Objektivitas dan reproduksibilitas, selain itu dengan kajian literatur ini dapat mengetahui tren dan pola. Terakhir dapat menghemat waktu dan sumber daya.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif persentase dan Aiken Value. Deskriptif persentase digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data secara proporsional dalam bentuk persentase. Pendekatan bisa memberikan gambaran visual tentang distribusi atau karakteristik suatu variabel dalam sampel atau populasi dengan perbandingan angka-angka relatif terhadap total yang sangat berfungsi pada penelitian yang kami lakukan tentang sikap sosial emosional pada siswa SD. Selain itu, kami menggunakan Aiken Value sangat berfungsi dalam menghitung validitas konten instrumen penilaian atau kuisisioner. Keduanya merupakan metode penelitian yang ditekankan pada dimensi kualitatif yang tujuan utamanya adalah menyajikan gambaran penilaian sikap sosial dan emosional secara mendalam didasarkan pada data kuantitatif yang diperoleh.

Dalam situasi ini, metode kualitatif digunakan untuk merinci makna dan konteks yang melibatkan data numerik dan persentase. Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif sederhana, dengan tujuan untuk menggambarkan pencapaian keterampilan berpikir kritis dari suatu kelompok subjek tanpa mengubah hasil dari informasi yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian terpusat pada evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA dengan fokus pada materi Pencernaan. Validitas konten dievaluasi menggunakan rumus Aiken's V, seperti berikut ini:

$$V = \frac{\sum S}{[N(C - 1)]}, S = r - lo$$

Keterangan:

lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Kriteria Validitas konten instrumen berdasarkan Hidayat (2021), sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Validitas Butir Soal

| Interval | Kriteria |
|---------------|--------------|
| 0,800 - 1,000 | Sangat Valid |
| 0,600 - 0,799 | Valid |
| 0,400 - 0,599 | Cukup Valid |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,000 - 0,199 | Tidak Valid |

Sementara itu, untuk mengukur reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = Banyak butir atau item pertanyaan

$\sum ob^2$ = Jumlah atau total varians per butir
 σt^2 = Jumlah atau total varians

Alat penelitian dianggap dapat diandalkan jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, standar untuk pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai alfa Cronbach lebih dari 0,60, item pertanyaan dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan (reliable). Sebaliknya, jika nilai alfa Cronbach kurang dari 0,60, item pertanyaan tersebut dianggap tidak dapat diandalkan (unreliable)..

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa sikap sosial emosional yang penting adalah perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sabar, santun, dan percaya diri. Hasil studi ini kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen penilaian sosial emosional. Setelah kisi-kisi terbentuk, dilanjutkan penulisan instrumen sikap sosial emosional dan dibuat draft instrumen.

Draft instrumen penilaian sikap sosial emosional dapat dikembangkan berupa butir butir soal. Terdapat 5 butir soal yang merujuk pada kisi - kisi sikap sosial emosional. Butir - butir soal yang telah dibuat kemudian diujikan kepada validator untuk mengetahui validitasnya.

Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas Butir Soal

Butir soal 1

| Aspek | Indikator | V1 | V2 | V3 | S1 | S2 | S3 | $\sum S$ | V | Ket |
|-------------------|--|----|----|----|----|----|----|----------|--------|-----|
| Bahasa | Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 12 | 1 | SV |
| | Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 11 | 0,9167 | SV |
| Kesesuaian Materi | Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,8333 | SV |
| | Keakuratan penilaian sosial emosional dengan teori | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,8333 | SV |
| Konstruksi | Terdapat penskoran yang jelas dan mudah dipahami | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 9 | 0,75 | V |
| | Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,8333 | SV |
| Penampilan | Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 11 | 0,9167 | SV |
| | Memiliki penempatan Layout yang rapi | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,8333 | SV |

Butir Soal 2

| Aspek | Indikator | V1 | V2 | V3 | S1 | S2 | S3 | $\sum S$ | V | Ket |
|--------|--|----|----|----|----|----|----|----------|---------|-----|
| Bahasa | Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,83333 | SV |
| | Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,83333 | SV |

| | | | | | | | | | | |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|----|---------|----|
| | ganda | | | | | | | | | |
| Kesesuaian Materi | Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 0,75 | SV |
| | Keakuratan penilaian sosial emosional dengan teori | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,83333 | SV |
| Konstruksi | Terdapat penskoran yang jelas dan mudah dipahami | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,83333 | SV |
| | Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,83333 | SV |
| Penampilan | Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami. | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 10 | 0,83333 | SV |
| | Memiliki penempatan Layout yang rapi | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 7 | 0,58333 | CV |

Butir Soal Nomor 3

| Aspek | Indikator | V1 | V2 | V3 | S1 | S2 | S3 | ΣS | V | Ket |
|-------------------|--|----|----|----|----|----|----|------------|--------|-----|
| Bahasa | Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 11 | 0,9167 | SV |
| | Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,8333 | SV |
| Kesesuaian Materi | Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 11 | 0,9167 | SV |
| | Keakuratan penilaian sosial emosional dengan teori | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 10 | 0,8333 | SV |
| Konstruksi | Terdapat penskoran yang jelas dan mudah dipahami | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 0,75 | V |
| | Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 11 | 0,9167 | SV |
| Penampilan | Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami. | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 0,75 | V |
| | Memiliki penempatan Layout yang rapi | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,8333 | SV |

Butir Soal Nomor 4

| Aspek | Indikator | V1 | V2 | V3 | S1 | S2 | S3 | ΣS | V | Ket |
|-------------------|--|----|----|----|----|----|----|------------|---------|-----|
| Bahasa | Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,8333 | SV |
| | Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 0,75 | V |
| Kesesuaian Materi | Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 8 | 0,66667 | V |
| | Keakuratan penilaian sosial emosional dengan teori | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,83333 | SV |
| Konstruksi | Terdapat penskoran yang jelas | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 8 | 0,66667 | V |

| | | | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|----|---------|----|--|
| | dan mudah dipahami | | | | | | | | | | |
| | Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 0,75 | V | |
| Penampilan | Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami. | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,83333 | SV | |
| | Memiliki penempatan Layout yang rapi | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 10 | 0,83333 | SV | |

Butir Soal Nomor 5

| Aspek | Indikator | V1 | V2 | V3 | S1 | S2 | S3 | ΣS | V | Ket |
|-------------------|--|----|----|----|----|----|----|------------|---------|-----|
| Bahasa | Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 0,66667 | V |
| | Bahasa pada penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 11 | 0,91667 | SV |
| Kesesuaian Materi | Butir penilaian sosial emosional sesuai dengan teori | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 10 | 0,83333 | SV |
| | Keakuratan penilaian sosial emosional dengan teori | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 8 | 0,66667 | V |
| Konstruksi | Terdapat penskoran yang jelas dan mudah dipahami | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 8 | 0,66667 | V |
| | Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 8 | 0,66667 | V |
| Penampilan | Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami. | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 9 | 0,75 | V |
| | Memiliki penempatan Layout yang rapi | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 10 | 0,83333 | SV |

Dari perolehan data uji validitas lima butir soal terhadap aspek penilaian sosial emosional dapat dihitung dengan validitas konten dengan rumus Aiken's V, memperoleh hasil rentang 0,58333-1. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelima soal tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Maka dapat dinyatakan bahwa kelima soal tersebut valid terhadap aspek penilaian sosial emosional.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan suatu soal. Soal dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0,6. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas setiap butir soal menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Tabel 6. Reliabilitas Instrumen Penilaian Sosial dan Emosional

| No. Butir Soal | Nilai yang Ditetapkan | Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------------|-----------------------|------------------------|-------------|
| 1 | 0,6 | 0.666667 | Reliabel |
| 2 | 0,6 | 3.571429 | Reliabel |
| 3 | 0,6 | 2 | Reliabel |
| 4 | 0,6 | 2.166667 | Reliabel |
| 5 | 0,6 | 0 | In Reliabel |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dapat koefisien reliabilitas pada setiap butir soal seperti tabel di atas. Nilai Cronbach's Alpha kelima butir soal lebih dari nilai yang ditetapkan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa terdapat empat butir soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan satu butir soal dinyatakan in reliabel.

Dari penelitian yang telah kami kembangkan, penelitian ini berhasil menciptakan pengembangan instrumen penilaian berbasis sosial dan emosional yang dikhususkan untuk anak Sekolah Dasar. Terdapat 5 butir soal yang dibangun dari aspek-aspek validasi serta indikator sosial dan emosional. Proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosial seorang anak, termasuk bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengikuti aturan yang ada di lingkungan sosialnya, adalah tanda perkembangan sosial anak (Latifa, 2017). Kemudian pada perkembangan emosi anak akan sejalan dengan tahap-tahap perkembangan anak terutama pada masa SD yang perkembangannya akan semakin kompleks tergantung dengan pengalaman apa yang telah didapatkannya. Penilaian tentang pengembangan instrumen penilaian sosial dan emosional berpacu pada 4 aspek sosial dan emosional. 1) Bahasa, 2) Kesesuaian materi, 3) Konstruksi, dan 4) Penampilan. Penelitian ini kemudian dibuktikan dengan menguji validitas dengan menggunakan validitas konten dan menguji reliabilitas aspek dengan Cronbach's Alpha.

Terdapat dua indikator instrumen untuk aspek bahasa: 1) Detail penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan teori dan 2) Keakuratan penilaian sosial emosional dengan teori. Selanjutnya, ada dua indikator instrumen untuk aspek kesesuaian materi: 1) Pemilihan kata dan ejaan dalam penilaian sikap sosial emosional sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan 2) Bahasa dalam penilaian sikap sosial emosional mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.

Pada aspek konstruksi terdapat 2 indikator instrumen yakni: 1) Terdapat penskoran yang jelas dan mudah dipahami dan 2) Terdapat langkah-langkah penggunaan yang runtut dan mudah dipahami. Sementara itu, pada aspek penampilan terdapat 2 indikator instrumen yakni: 1) Tampilan penilaian sikap sosial emosional menarik dan mudah dipahami dan 2) Memiliki penempatan Layout yang rapi.

Pada aspek bahasa, pengembangan instrumen sikap sosial dan emosional yang dikembangkan memperoleh penilaian sebesar 0.85 yang menyatakan bahwa soal tersebut dalam kategori reliabel. Ini mengindikasikan bahwa pengembangan instrumen tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, efektif, dan tidak menimbulkan makna ganda. Sementara itu, pada aspek kesesuaian materi pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan emosional memperoleh penilaian sebesar 0.799993 yang menyatakan bahwa soal tersebut dalam kategori reliabel. Hal ini menegaskan bahwa adanya kesesuaian antara pengembangan instrumen yang dihasilkan dengan indikator sikap sosial dan emosional yang telah ditetapkan.

Konstruksi alat untuk menilai sikap sosial dan emosional yang dibuat menegaskan kualitas yang sangat baik dengan memperoleh penilaian sebesar 0.766667 yang menyatakan bahwa soal tersebut dalam kategori reliabel. Ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tersebut telah menyatakan petunjuk penggunaan dan penilaian yang jelas. Sementara itu, dalam aspek penampilan, pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan emosional menunjukkan tingkat kualitas yang sangat baik dengan penilaian sebesar 0.799998 yang menyatakan bahwa soal tersebut dalam kategori reliabel. Ini berarti bahwa pengembangan instrumen tersebut memiliki penampilan yang menarik dengan penggunaan tata letak terorganisir dengan baik.

Mengutip dari artikel yang ditulis oleh Badriyah (2018), Instruksi dikatakan baik jika dapat mengukur kemampuan guru. Instrumen yang baik juga dilihat dari kelayakan pada segi substansi materi, konstruksi soal, bahasa soal, dan memiliki validitas empiris. Dari teori di atas pada penelitian ini dapat diamati bahwa instrumen penilaian yang baik dilihat dari segi materi, isi soal, bahasa soal dan validitas. Meskipun penelitian ini hanya menguji validitas konten dan tidak melibatkan implementasi pada siswa sekolah dasar, hasil pengujian pada butir soal serta pengujian reliabilitas pada aspek dan indikator sosial dan emosional mengkonfirmasi kelayakan instrumen yang digunakan

SIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan sosial emosional khususnya bagi siswa sekolah dasar. Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa kualitas soal dilihat dari validitas pada setiap butir soal uraian sebanyak 5 soal dinyatakan seluruh soal valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Selain itu, kualitas soal dilihat dari reliabilitasnya yaitu sebesar 0.666 untuk butir soal satu, 3.571 untuk butir soal dua, 2 untuk butir soal tiga, 2.166 untuk butir soal empat, namun pada butir soal kelima itu dinyatakan tidak reliabel karena nilai reliabelnya 0. Dari kelima soal tersebut terdapat satu soal yang tidak memenuhi reliabilitas yaitu pada soal nomor lima, karena tidak memenuhi nilai yang telah ditetapkan yaitu 0.6. Berdasarkan temuan penelitian, dikatakan bahwa semua indikator yang ada pada instrumen penilaian yang telah dikembangkan signifikan (dapat mengukur) terhadap aspek-aspek sosial emosional. Dengan demikian, instrumen penilaian sosial emosional ini dapat digunakan untuk mengukur sosial emosional siswa khususnya sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananto, M. C., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 87-98.
- Badriyah, N. L. (2018). Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan [Skripsi]. Universitas.
- Kawakita, J. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Metode Kawakita Jiro pada Mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Lisnawati, S. (2011). Development of Emotional Quotient Instrument. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 54-67.
- Meriyati. (2019). Memahami Karakteristik Anak Didik.
- Pendidikan. (2023). Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2023). Menyusun Opini dalam Bentuk Artikel (Rencana Aksi 2).
- Sriyono, S. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Fisika Sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 5(2), 478525.
- Utami, N. R. (2019). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Meriyati*. (2019). Memahami Karakteristik Anak Didik.